



---

---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KONSUMEN DALAM MEMILIH JENIS SEPEDA MOTOR METIC  
DI DESA JATISARI KEC. GEGER KAB. MADIUN**

**Ima Rosy Rosy**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi-FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**e-mail: imarosy64@yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic dari kelas sosial, keluarga, motivasi dan sikap di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Jatisari 250 responden, yang diambil dari 10% dari rata-rata masyarakat Desa Jatisari kurang lebih 2.500 warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih jenis sepeda motor metic dari faktor kelas sosial, keluarga, motivasi dan sikap berpengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

Kata kunci: Faktor-faktor dari kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap dalam memilih jenis sepeda motor metic.

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi sekarang, dunia usaha telah mengalami perkembangan dengan sangat pesat berbagai perusahaan telah berlomba untuk menciptakan produk dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Di dunia otomotif khususnya sepeda motor, merupakan alat transportasi yang cukup berkembang di negara kita, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang membutuhkan alat yaitu transportasi sepeda motor, yang mana ini akan memicu banyaknya pesaing-pesaing antar perusahaan yang ingin menghasilkan jenis sepeda motor yang berkualitas tinggi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasar konsumen. Saat ini kebutuhan sepeda motor sangat penting, selain untuk alat transportasi sepeda motor tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan tetapi berkembang menjadi keinginan memperoleh kepuasan. Untuk itu perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada konsumen dalam menciptakan produk dan jasa atas produk sepeda motor yang dihasilkan sesuai harapan konsumen secara tidak langsung akan meningkatkan volume penjualan dan keuntungan bagi perusahaan, karena kepuasan konsumen secara tidak langsung memberikan loyalitas pada perusahaan.

Perilaku pembeli dapat dikategorikan unik, karena setiap orang berbeda, Selain konsumen berasal dari berbagai segmen, sehingga yang diinginkan dan dibutuhkan sangat berbeda. Masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembeli, yang membuat produsen harus bisa memberikan kepuasan kepada konsumen dengan memberikan produk yang baik. Produsen perlu memahami perilaku konsumen terhadap produk dan merek yang ada di pasaran saat ini. Selanjutnya perlu dilakukan berbagai cara untuk membuat konsumen tertarik dengan merek yang dihasilkan dan yang ada di pasaran.

Saat ini kebutuhan sepeda motor bagi masyarakat sangat meningkat mengingat padatanya jalan raya, maka salah satu alternatif alat untuk mempermudah kelancaran mencapai satu tujuan yang ada didalam kota, maka sepeda motor merupakan pilihan yang tepat. Permintaan masyarakat terhadap sepeda motor mengalami banyak peningkatan, hal ini memberikan banyak peluang bagi produsen



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

untuk berlomba memberikan pelayanan bagi konsumen dengan memperbaiki kualitas produk dengan hasil yang terbaru dan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Jenis sepeda motor yang sangat digemari masyarakat saat ini adalah matic dari beberapa merek ternama yang ada di negara kita. Namun, produsen juga memasarkan dan memproduksi jenis sepeda motor bebek dan motor laki-laki. Pasar sepeda matic di Indonesia sebelumnya tidak berkembang ada persepsi bahwa sepeda motor matic mahal, onderdil mahal, bahan bakar boros dan tingkat kenyamanan bila di medan pegunungan kurang memberikan kenyamanan bagi pengendara sepeda motor matic.

Dengan berkembangnya bisnis dan waktu jenis motor matic mengalami perbaruan dari tahun ke tahun sehingga sepeda motor matic menuju puncaknya di tahun 2010 sampai sekarang banyak digemari dan memberi tempat yang khusus bagi perempuan karena, selain aman digunakan matic mudah dalam pemakaian dan perawatannya dan dengan harga yang terjangkau dikalangan semua masyarakat. Selain perempuan banyak laki-laki sekarang memilih motor matic guna memenuhi gaya hidup masyarakat. Selain itu, matic hampir setiap tahun memberikan inovasi yang baru dan memberikan daya tarik bagi konsumen untuk memilikinya.

Nur dan Bambang, (2012: 8) Penelitian merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan menjawab suatu masalah memerlukan terpenuhinya persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Merupakan penyelidikan sistematis terhadap masalah tertentu;
  - 2) Menggunakan metode ilmiah;
  - 3) Mengumpulkan bukti yang cukup representif sebagai dasar untuk menarik kesimpulan;
  - 4) Menggunakan penalaran logis dan tidak memihak (bias) dalam menarik kesimpulan.
- Melihat dari keunggulan sepeda motormatic, motor bebek dan motor laki-laki yang berbeda, maka perlu dilakukan penilaian kepada konsumen dalam membeli jenis sepeda motor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Memilih Jenis Sepeda Motor (Studi kasus Di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun)”

## **TELAAH LITERATUR**

### **Faktor-faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Konsumen**

Banyak faktor lingkungan eksternal lain yang mempengaruhi perilaku konsumen yang harus dipelajari bila kita ingin memahaminya. Menurut Basu dan Hani, (2012: 57). Faktor-faktor lingkungan ekstern yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu: 1) Kelas sosial (social class) pengertian kelas sosial dalam hal ini adalah sama dengan istilah lapisan sosial, tanpa membedakan apakah dasar pembagian kelas itu uang, tanah, kekuasaan atau dasar lainnya.

Ukuran atau kriteria biasanya dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah sebagai berikut: (1) kekayaan, (2) kekuasaan, (3) kehormatan dan (4) ilmu pengetahuan. Ukuran tersebut bukannya bersifat terbatas, karena masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Akan tetapi ukuran-ukuran tersebut di atas yang sering menonjol sebagai dasar timbulnya kelas-kelas sosial di dalam masyarakat. Masyarakat kita, pada pokoknya dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu: Golongan Atas yang termasuk dalam kelas ini antara lain: pengusaha-pengusaha kaya, pejabat-pejabat tinggi, Golongan Menengah Yang termasuk dalam kelas ini antara lain: karyawan instansi pemerintah, pengusaha menengah dan Golongan Rendah Yang termasuk dalam kelas ini antara lain: buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak, dan pedagang kecil. dan 2) Keluarga (family) Kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama.

Macam-macam bentuk keluarga adalah: 1) Keluarga inti (nuclear family) adalah kelompok langsung yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama, 2) Keluarga besar (extended



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

famil) mencakupi keluarga inti, ditambah kerabat lain, seperti kakek-nenek, paman, bibi dan sepupu dan kerabat karena perkawinan, 3) Motifasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai sesuatu tujuan, 4) (attitude) seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat melalui atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Menurut Basu dan Hani, (2012: 93), menyatakan Sikap merupakan hasil dari faktor genetis dan proses belajar, dan selalu berhubungan dengan suatu objek atau produk. Jadi secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (*neural*) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek, yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada perilaku.

### **Tahap Dalam Proses Pembelian**

Basu dan Hani, (2012: 106) menyatakan, Perilaku konsumen akan menentukkan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Proses tersebut merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri atas lima tahap, yaitu: 1) Menganalisa Kebutuhan dan Keinginan, 2) Pencarian Informasi, 3) Penilaian Alternatif, 4) Keputusan untuk Membeli.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Menurut Kasmadi dan Nia (2013: 52-53) hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor kelas sosial dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor keluarga dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa jatisari.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor motivasi dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.
4. Terdapat pengeruh positif dan signifikan dari faktor sikap dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor kelas sosial, keluarga, motivasi dan sikap dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

### **RANCANGAN PENELITIAN**

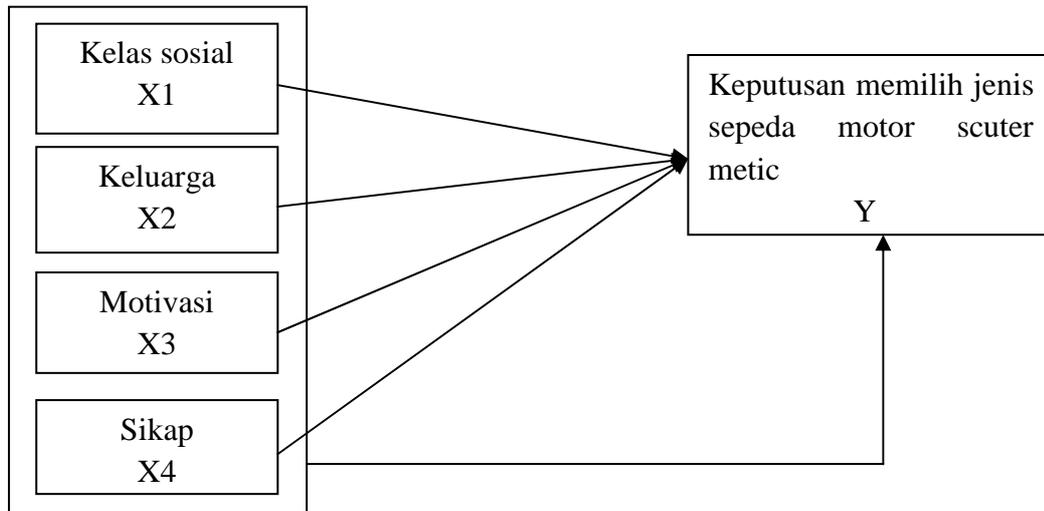
#### **a. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. metode kuantitatif ini dengan analisis linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap variabel Y.

#### **b. Desain penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu desain kausal, yaitu desain yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis tersebut akan diuji untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh positif antara kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap dalam memilih jenis sepeda motor metic. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kelas sosial( $X_1$ ), keluarga( $X_2$ ), motivasi( $X_3$ ), sikap( $X_4$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu dalam memilih jenis sepeda motor metic. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 menunjukkan bahwa kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap berpengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Kasmadi dan Nia, 2013: 77). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan hasil koreksi antara tiap pernyataan dengan jumlah totalnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Uhar Suharsaputra (2012: 104) berarti dapat dipercaya atau keajegan, suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama. Reliabilitas adalah suatu hasil dari alat pengukur yang dapat dipercaya dan diandalkan.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. dilakukan untuk menguji variabel dalam model regresi, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011: 160-163).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2009: 59) multikolinieritas adalah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas digunakan untuk apakah memiliki gejala multikolinieritas dalam asumsi klasik.

3) Uji Heteroskedastisitas



The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)  
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS  
IKIP PGRI MADIUN  
Sabtu, 12 Maret 2016

Heteroskedastisitas menurut Duwi Priyatno (2010: 67) adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas yaitu faktor-faktor kelas sosial ( $X_1$ ), keluarga ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), sikap ( $X_4$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) yaitu memilih jenis sepeda motor metic. Regresi dinyatakan dengan rumus (Duwi Priyatno, 2013: 119)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

$Y'$  = memilih jenis sepeda motor metic (variabel dependen)

$A$  = nilai konstanta

$b_1 - b_4$  = koefisien regresi  $X_1 - X_4$  terhadap  $Y$

$X_1$  = kelas sosial

$X_2$  = keluarga

$X_3$  = motivasi

$X_4$  = sikap

e. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

1) Penentuan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_{01}$  = *kelas sosial* tidak berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{a1}$  = *kelas sosial* berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{02}$  = *keluarga* tidak berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{a2}$  = *keluarga* berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{03}$  = *motivasi* tidak berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{a3}$  = *motivasi* berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{04}$  = *sikap* tidak berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

$H_{a4}$  = *sikap* berpengaruh positif terhadap memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari.

2) Nilai kritis dengan level of signifikan  $Z = 5\%$

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Uji F (Simultan)



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

Langkah-langkah dalam uji F adalah:

- a. Perumusan hipotesis
- b. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan  $Z = 5\%$
- c. Kriteria penolakan atau penerimaan  
 $H_0$  diterima jika:  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 5\%$   
 $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 5\%$

g. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011: 97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

**PEMBAHASAN**

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Validitas

Berdasarkan penelitian terhadap 250 responden dengan 4 item/instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dari variabel kelas sosial ( $X_1$ ), keluarga ( $X_2$ ), motivasi ( $X_3$ ), sikap ( $X_4$ ), dan memilih jenis sepeda motor metic (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

<b>Hasil Uji Validitas</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>rHitung</b>	<b>rTabel</b>	<b>Status</b>
kelas social	item 1.1	0,697	0,138	valid
	item 1.2	0,617	0,138	valid
	item 1.3	0,499	0,138	valid
	item 1.4	0,582	0,138	valid
Keluarga	item 2.1	0,318	0,138	valid
	item 2.2	0,546	0,138	valid
	item 2.3	0,423	0,138	valid
	item 2.4	0,481	0,138	valid
Motivasi	item 3.1	0,292	0,138	valid
	item 3.2	0,386	0,138	valid
	item 3.3	0,491	0,138	valid
	item 3.4	0,489	0,138	valid
Sikap	item 4.1	0,381	0,138	valid
	item 4.2	0,414	0,138	valid
	item 4.3	0,189	0,138	valid
	item 4.4	0,337	0,138	valid



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

memilih sepeda motor	item 5.1	0,528	0,138	valid
	item 5.2	0,584	0,138	valid
	item 5.3	0,256	0,138	valid
	item 5.4	0,494	0,138	valid

*Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS*

Diketahui bahwa angka kolerasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka pada tabel kolerasi nilai r. Diketahui bahwa untuk nilai  $n = 200$  dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak adalah 0.138, dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item-total Correlation* dapat diketahui bahwa semua pernyataan untuk variabel kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap dan memilih jenis sepeda motor metic memiliki status valid karena koefisiennya lebih besar dari 0,138.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha (Alpha Cronbach)*. Pada uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS (Statistic Product and Service Solution) for windows versi 19 dengan keputusan apabila hasil koefisiensi alphanya ( $\alpha \geq 0,6$ ) maka item kuesioner itu reliabe dan jika kuefisien alphanya ( $\alpha \leq 0,6$ ) maka item kuesioner itu tidak reliabel.

Tabel. 2 Hasil Uji Reliabilitas

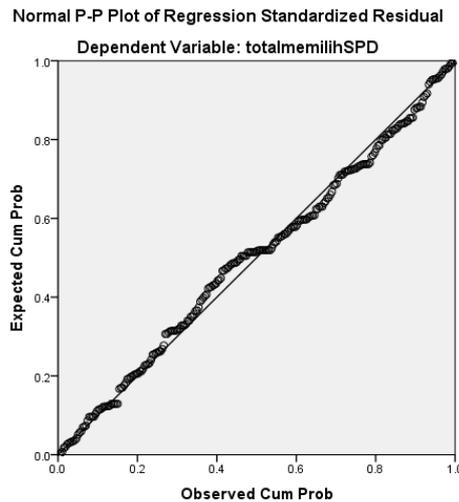
Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha ( $\alpha \geq 0,6$ )	Keterangan
Kelas Sosial	0,778	>0,6	Reliabel
Keluarga	0,694	>0,6	Reliabel
Motivasi	0,700	>0,6	Reliabel
Sikap	0,651	>0,6	Reliabel
Memilih Jenis Sepeda Motor Metic	0,721	>0,6	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS*

Hasil uji reabilitas terhadap angket kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap, dan memilih jenis sepeda motor metic diperoleh koefisien alpha untuk kelas sosial sebesar 0,778, keluarga sebesar 0,694, motivasi sebesar 0,700, sikap sebesar 0,651 dan memilih jenis sepeda motor metic sebesar 0,721. Nilai koefisien alpha untuk semua variabel hasilnya lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap dan memilih jenis sepeda motor metic reliabel (dapat dipercaya) untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas.



Jika dilihat berdasarkan grafik maka, dari semua data berdistribusi normal karena semua data menyebar mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan cara dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinieritas. Tetapi jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.828	1.230		3.925	.000		
KELAS	.216	.049	.269	4.439	.000	.865	1.156
SOSIAL	.123	.046	.154	2.659	.008	.943	1.060
MOTIVASI	.142	.060	.146	2.385	.018	.846	1.183
SIKAP	.178	.068	.154	2.597	.010	.907	1.102

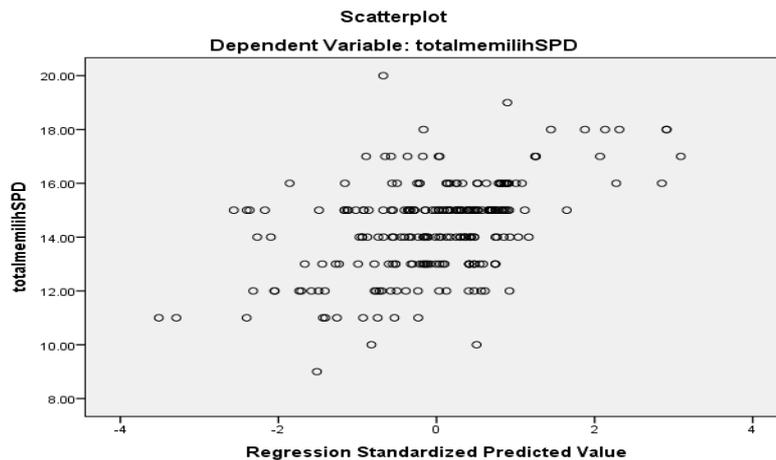
Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh variabel independen yaitu tolerance yang lebih

dari 0,10 dan nilai VIF (variance inflation factor) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 untuk keempat variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 19. Maka sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	4.828	1.230		3.925	.000			
Totklssosial	.216	.049	.269	4.439	.000	.372	.273	.250
Totkeluarga	.123	.046	.154	2.659	.008	.234	.167	.150
totalmotivasi	.142	.060	.146	2.385	.018	.300	.151	.134
Totalsikap	.178	.068	.154	2.597	.010	.272	.164	.146

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 4. maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 4,828 + 0,216X_1 + 0,123X_2 + 0,142X_3 + 0,178X_4$$

5. Uji t

Dari hasil perhitungan IBM SPSS *Statistics* versi 19 diketahui bahwa:

a. Pengujian Variabel Kelas Sosial (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows versi 19* dengan uji t diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}} 4,439 > t^{\text{tabel}} 1,967$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yaitu kelas sosial berpengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

b. Pengujian Variabel Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows versi 19* dengan uji t diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}} 2,659 > t^{\text{tabel}} 1,967$  dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yaitu keluarga berpengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

c. Pengujian Variabel Motivasi (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows versi 19* dengan uji t diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}} 2,385 > t^{\text{tabel}} 1,967$  dan nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yaitu motivasi berpengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

d. Pengujian Variabel Sikap (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *for windows versi 19* dengan uji t diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}} 2,597 > t^{\text{tabel}} 1,967$  dan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yaitu sikap berpengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

6. Uji F

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 19 diperoleh hasil untuk uji F sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.263	4	40.316	17.455	.000 <sup>b</sup>
	Residual	565.873	245	2.310		
	Total	727.136	249			

a. Dependent Variable: memilihJenisSPDMM

b. Predictors: (Constant), SIKAP, KELUARGA, KELAS SOSIAL, MOTIVASI

*Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS*

Dari tabel diatas nilai  $F^{\text{hitung}} 17,455 > F^{\text{tabel}} 2,24$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap secara bersama-samaberpengaruh positif dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

7. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 18 diperoleh hasil untuk koefisien determinasi sebagai berikut: Tabel 6 Hasil Uji  $R^2$

**Model Summary<sup>b</sup>**



The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)  
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS  
IKIP PGRI MADIUN  
Sabtu, 12 Maret 2016

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.209	1.51976

- a. Predictors: (Constant), totalsikap, totkeluarga, totklssosial, totalmotivasi  
b. Dependent Variable: totalmemilihSPD

Dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,471 dan mendekati angka +1; hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap dalam memilih jenis sepeda motor metic. Sedangkan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,209 artinya perubahan memilih jenis sepeda motor metic (Y) mampu diterangkan oleh perubahan variabel kelas sosial, keluarga, motivasi, sikap secara bersama-sama sebesar 20,9%. Sementara sisanya yaitu sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN

1. Faktor kelas social mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara finansial masyarakat Desa Jatisari lebih bagus dalam membeli sepeda motor metic. Karena dengan pendapatan yang cukup atau lebih masyarakat mampu membeli sepeda motor metic. Dengan kemudahan yang sekarang ini konsumen dapat melakukan pembelian sepeda motor metic dengan uang muka yang rendah dan dibeli secara tunai maupun kredit.
2. Faktor keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari. Hal ini menunjukkan adanya keluarga yang berperan dalam memilih sepeda motor metic bagi keluarga yang baru berumah tangga dan mempunyai pendapatan sendiri maupun keluarga yang membantu proses membeli sepeda motor metic karena digunakan bersama-sama.
3. Faktor motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari. Hal ini dikarenakan sepeda motor metic merupakan kebutuhan untuk bekerja dan beraktivitas sehari-hari, maka masyarakat banyak yang membeli sepeda motor metic. Selain itu, harga yang terjangkau dan dapat dibeli secara tunai maupun kredit membuat masyarakat tidak meragukan sepeda motor metic. Apalagi untuk membeli sepeda motor metic muncul dari diri sendiri maupun dari keluarga.
4. Faktor sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jatisari mampu membeli sepeda motor metic berdasarkan keinginan dari diri sendiri maupun dari keluarga tanpa ada pengaruh dari lingkungan. Selain itu, perlu adanya pengetahuan tentang sepeda motor metic yang injeksi maupun non injeksi. Karena sepeda motor metic merupakan kebutuhan bagi masyarakat Desa Jatisari untuk beraktivitas sehari-hari dan diketahui adanya kenyamanan dalam berkendara.
5. Faktor segi kelas sosial, keluarga, motivasi dan sikap. Dari variabel kelas sosial yang secara fungsional masyarakat Desa Jatisari dapat membeli sepeda motor metic, sedangkan keluarga berperan dalam memilih atau membeli sepeda motor metic karena untuk kebutuhan sehari-hari, motivasi menunjukkan bahwa sepeda motor metic merupakan kebutuhan untuk bekerja dan beraktivitas oleh masyarakat Desa Jatisari dan sikap menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jatisari mampu membeli sepeda motor metic berdasarkan keinginan diri sendiri. Secara bersama-sama variabel kelas sosial, keluarga, motivasi dan sikap mempunyai



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

pengaruh yang positif dan signifikan dalam memilih jenis sepeda motor metic di Desa Jatisari Kec. Geger Kab. Madiun.

## **SARAN**

1. Untuk faktor kelas social dari pihak dealer lebih meningkatkan pelayanan dan kemudahan dalam membeli sepeda motor metic secara tunai maupun kredit dengan pendapatan yang cukup maupun lebih.
2. Untuk faktor keluarga dari pihak dealer dapat memberikan kualitas pelayanan servis yang mudah dan murah pada konsumen di dealer cabang sesuai dengan jenis sepeda motor metic.
3. Untuk faktor motivasi bagi pihak produsen lebih meningkatkan keselamatan misalkan memberi tambahan rem cakram pada bagian belakang dan memberikan skok tambahan agar sepeda motor metic menjadi lebih berkualitas dan mudah untuk digunakan sehari-hari.
4. Untuk faktor sikap bagi produsen perlu meningkatkan kualitas mesin injeksi pada sepeda motor metic karena mesin injeksi kurang menarik maka, pihak produsen perlu memberikan tambahan fitur yang ada pada sepeda motor metic. Seperti menambah cc (kecepatan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Swastha, Basu dan T. Hani Handoko, 2012, Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen, edisi pertama, cetakan kelima, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Husein Umar. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan kelima, BPFE, Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Madiun. 2014. *Pedo-man Penulisan Skripsi*. Madiun: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danang Sunyoto. 2015. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Jakarta: CAPS.
- Mulyadi Nitisusastro. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmadi dan Nia. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tinjauan Pustaka: penelitian terdahulu*. Universitas Sumatra Utara
- Danang Sunyoto. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: CAPS.
- Sofyan dan hari. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknis Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Andri Nurtantiono. 2015. Analisis Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Memilih Belanja Di Assalaam Hypermarket. *PRO-BANK, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan, Edisi Maret 2015 Vol. 1. No. 1.* (<http%3A%2F%2Fejournal.stieaub.ac.id%2Findex.php%2Fprobank%2Farticle%2Fdownload%2F63%2F64&usg=AFQjCNFAnV8A9obKByjScaGuBCPTTh4jBA&bvm=bv.107763241,d.bGQ> di akses 18 november)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuan-titatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**The 7<sup>th</sup> FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)**  
**Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS**  
**IKIP PGRI MADIUN**  
**Sabtu, 12 Maret 2016**

---

- Burhan dan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Rico Saputra. 2013. Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo, *Jurnal Manajemen Pemasaran, Edisi Maret 2013* Vol. 1. No. 1. (<http://3A%2F%2Fstudentjournal.petra.ac.id%2Findex.php%2Fmanajemenpemasaran%2Farticle%2Fview%2F69%2F34&usg=AFQjCNGYX9S1pKq6OgdSmNX-cjkyeIqBQ&bvm=bv.107763241,d.bGQ>)
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Dwi. 2009, *SPSS untuk Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sufren dan yonathan. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.